



PIDATO REKTOR

**PADA ACARA WISUDA I TAHUN 2006
UNIVERSITAS TERBUKA
25 APRIL 2006**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA**

PIDATO REKTOR
Pada Acara Wisuda
Universitas Terbuka Tahun 2006
25 April 2006

Saudara anggota Senat Universitas Terbuka, dan
Saudara-saudara tamu undangan yang saya hormati, serta
Saudara-saudara wisudawan yang berbahagia,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.

Pertama-tama marilah kita bersama-sama memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi kita kesehatan dan kekuatan sehingga kita pada saat ini dapat berkumpul di Kampus Universitas Terbuka di Pondok Cabe pada acara wisuda yang penuh kebahagiaan. **

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengucapkan selamat kepada Saudara-saudara wisudawan atas keberhasilan Saudara dalam menyelesaikan studi di Universitas Terbuka sebagaimana yang Saudara cita-citakan. Saya yakin, bahwa untuk menyelesaikan studi di UT tidaklah mudah. Di samping tidak sedikit biaya yang telah dikeluarkan, Saudara juga harus membagi waktu untuk belajar, mengikuti kegiatan tutorial, praktikum, dan ujian ditengah-tengah kesibukan Saudara sebagai pegawai, kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga. Semua itu memerlukan perjuangan, keteguhan hati,

Pertanyaan yang mendasar dapatkah RUU Bahasa menjadi sarana mengatasi permasalahan?

Kita ingin menanamkan dalam-dalam makna Bahasa Indonesia dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa Indonesia adalah sarana perekat bangsa. Disisi lain penggunaan bahasa Internasional juga merupakan jendela melihat dan mempelajari dunia. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serba cepat tertulis dalam bahasa Internasional. Bagaimana kita dapat menguasainya tanpa kita mampu menggunakan bahasa Internasional bila kita tidak boleh dengan leluasa menggunakannya sehari-hari, baik melalui tulisan maupun lisan? Bagaimana kita mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain bila kita tidak mampu menggunakan bahasa yang digunakan bangsa-bangsa lain tersebut? Benarkah kita perlu khawatir bahwa dengan sering menggunakan bahasa Internasional akan menurunkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa? Lalu buat apa kita belajar bahasa Internasional bila disertai larangan-larangan terhadap penggunaannya? Sangat dilematis bukan?

Sebagai insan akademik, kita semua harus bijak memandang berbagai permasalahan yang muncul. Menyalahkan berbagai pihak tidak akan menyelesaikan masalah. Permasalahan RUU Bahasa adalah contoh bagaimana kemampuan memandang permasalahan secara akademik merupakan salah satu langkah bijak untuk mengatasi berbagai permasalahan bangsa ini.

konsistensi, dan komitmen yang tinggi untuk meraih keberhasilan Saudara saat ini. Apresiasi yang sama tingginya juga saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung Saudara, termasuk atasan masing-masing, orangtua, suami, istri dan keluarga Saudara.

Saudara anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta Saudara-saudara wisudawan yang berbahagia,

Bangsa Indonesia saat ini sedang berusaha bangkit dari berbagai masalah multidimensi. Masalah yang satu dengan yang lain saling berkejaran menghadang upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai bagian dari bangsa ini, adalah tugas kita semua untuk menghadapi berbagai masalah yang dihadapi bangsa ini secara bersama-sama, karena hari-hari ke depan kita sebagai bangsa memang tidak mudah. Pada satu sisi, kita merasakan ketertinggalan di segala bidang dibandingkan dengan negara lain. Di sisi lain, kita memasuki era globalisasi dimana berbagai terpaan teknologi informasi maupun terpaan terhadap budaya kita menjadi tantangan yang harus kita hadapi bersama. Terpaan terhadap budaya dapat masuk melalui berbagai hal, antara lain melalui bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Bahasa sebagai pemersatu bangsa saat ini sedang menghadapi cobaan dengan berbagai istilah asing yang banyak digunakan akhir-akhir ini. Dilema penggunaan bahasa asing dengan alasan globalisasi dan usaha mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu menjadi bagian permasalahan tersendiri yang perlu diatasi bangsa kita. Baru-baru ini kita ketahui melalui media massa, berita RUU Bahasa yang melarang penggunaan bahasa asing di ruang publik sedang menjadi wacana. Pro dan kontra terhadap RUU Bahasa masih bergulir.

Sebagai lulusan Universitas Terbuka, kami berharap Saudara-saudara terus memacu diri menghadapi berbagai tantangan bangsa ini bersama. Hari ini bukan akhir dari perjalanan studi Saudara. Hari ini justru merupakan awal perjuangan Saudara-saudara di tengah masyarakat untuk bersama menghadapi tantangan bangsa ini. Saudara-saudara telah terlatih untuk belajar secara mandiri selama studi. Kemandirian tersebut kami harapkan dapat terus berlanjut memacu kreatifitas dan inisiatif Saudara untuk membuat berbagai terobosan baru dan memanfaatkan berbagai peluang untuk kemajuan bangsa yang kita cintai ini. Kemandirian yang bersumber dari kreatifitas dan inisiatif merupakan salah satu landasan pembentukan masyarakat madani. Masyarakat madani bersemai dari masyarakat yang memiliki sikap-sikap antara lain, toleran, terbuka, saling menghargai. Sikap-sikap inilah harus dibiasakan dalam konstruksi masyarakat yang mendapat peluang untuk berkreasi dan memiliki inisiatif dalam menghadap berbagai masalah bangsa ini.

Saudara anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta Saudara-saudara wisudawan yang berbahagia,

Universitas Terbuka telah membekali Saudara-saudara dengan ilmu. Ilmu tersebut tidak akan pernah ada artinya jika orang yang memiliki ilmu itu tidak berusaha menggunakannya. Ilmu akan menjadi berarti bagi masyarakat dan bangsa ini jika Saudara-saudara memanfaatkannya untuk kemajuan bangsa. Manfaatkanlah apa yang telah Anda peroleh pertama-tama untuk lingkungan terkecil di sekitar Saudara, kemudian untuk kehidupan bermasyarakat, dan selanjutnya

untuk bangsa ini. Kebanggaan Saudara menjadi kebanggaan kami. Kami berharap Saudara bangga memanfaatkan ilmu yang telah Saudara peroleh dengan susah payah melalui pendidikan jarak jauh ini. Kebanggaan Anda kepada Universitas Terbuka terwujud dengan pengakuan nasional maupun dunia internasional terhadap Universitas Terbuka, yaitu melalui pengakuan dari Persatuan Pendidikan Jarak Jauh Internasional atau *International Council for Open and Distance Education (ICDE)*, dengan diterimanya akreditasi internasional dengan kualifikasi tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di dunia, yaitu “The ICDE Quality Certificate and International Accreditation” pada tanggal 15 September 2005 yang lalu. Kebanggaan Saudara memacu Universitas Terbuka untuk lebih melakukan penyempurnaan penyelenggaraan sistem pendidikan jarak jauh dan peningkatan mutu pelayanan prima bagi mahasiswa UT. Langkah ke arah tersebut baru saja dilaksanakan melalui Rapat Kordinasi Nasional (Rakornas) dengan UPBJJ dari seluruh Indonesia pada tanggal 14 – 18 Maret 2006 yang lalu.

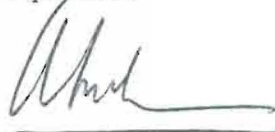
Sebagai usaha meningkatkan penyelenggaraan sistem pendidikan jarak jauh dan memenuhi kebutuhan masyarakat, Universitas Terbuka juga telah membuka program pascasarjana Magister Administrasi Publik, Magister Manajemen dan Magister Manajemen Perikanan. Bagi Saudara wisudawan, ketiga program pascasarjana tersebut merupakan alternatif untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Saudara anggota Senat Universitas Terbuka dan tamu undangan yang saya hormati, serta Saudara-saudara wisudawan yang berbahagia,

Akhirnya, marilah kita berdoa dan bekerja lebih giat lagi demi kemajuan pendidikan dan kejayaan bangsa Indonesia pada masa yang akan datang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa mengabulkan doa kita, Amien.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 25 April 2006



Prof. Dr. M. Atwi Suparman, M. Sc
NIP 130327898